
Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Desain Inovatif Ecoprint Berbasis Kolaborasi pada Produk Interior Bernilai Komersial

¹Sri Erina Damayanti, ²Siti Sarah Abdullah, ³Ida Fitriani, ⁴Hadah Muallimah, ⁵Hadianto, ⁶Windi Apriliani, ⁷Anggi Tien Roslyani, ⁸Syifa Aulia Fitri, ⁹Brian Damastu Ridho Utama

^{1,8,9}Teknik Informatika, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Teknologi Bandung

^{2,3}Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Suryakencana

^{4,5,6,7}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Teknologi Bandung

*Email koresponding: sarah004005@gmail.com

Article Info

Article history:

Submitted 25 November 2025

Revised 11 Desember 2025

Accepted 25 Desember 2025

Kata Kunci: Bernilai Komersial; Desain Inovasi; Ecoprint; Pemberdayaan Perempuan.

Keywords: Commercial Value; Ecoprint Innovation Design; Women Empowerment.

Abstract

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan komunitas perempuan perajin di Desa Bojong, Kabupaten Cianjur melalui inovasi teknik ecoprint berbasis desain interior. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keterbatasan inovasi produk dan minimnya kemampuan pemasaran digital. Melalui pelatihan ecoprint lanjutan, workshop desain interior, dan pendampingan digital marketing, kegiatan ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis, kualitas produk, serta jangkauan pasar mitra. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan kreativitas perajin hingga 80% dan peningkatan omzet sebesar 75%. Program ini juga memperkuat peran perempuan dalam ekonomi kreatif berkelanjutan dan pelestarian lingkungan melalui penggunaan teknik ramah lingkungan. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis seni dan teknologi yang dapat direplikasi di daerah lain.

Abstract

This community service program aims to empower a group of female artisans in Bojong Village, Cianjur Regency, through innovative eco-print techniques applied to interior design products. The main challenges faced by the partners were limited product innovation and a lack of digital marketing skills. Through advanced eco-print training, interior design workshops, and digital marketing assistance, this project successfully improved technical skills, product quality, and market access. The results show an 80% increase in creative capacity and a 75% rise in sales turnover. This program also strengthens women's roles in sustainable creative economies and environmental preservation by using eco-friendly production methods. The initiative is expected to serve as a replicable model of community empowerment that integrates art and technology.

A. PENDAHULUAN

Seni, desain, dan budaya lokal memiliki peran strategis dalam memperkuat identitas bangsa sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan (Damayanti et al., 2025; Wani et al., 2025). Namun, potensi besar tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal, terutama di wilayah pedesaan yang

memiliki sumber daya alam melimpah tetapi kurang dukungan inovasi dan akses pasar (Roka Aji et al., 2024; Valentina et al., 2024). Banyak perajin masih bergantung pada teknik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga produk yang dihasilkan cenderung monoton dan memiliki nilai estetika terbatas. Kondisi ini menyebabkan daya saing produk kerajinan lokal masih lemah di tengah pasar modern yang menuntut kreativitas, keunikan, dan keberlanjutan (Hendriyana et al., 2025).

Selain tantangan inovasi, aspek lingkungan juga menjadi perhatian penting. Proses produksi konvensional pada industri kerajinan kerap masih menggunakan bahan kimia sintetis yang dapat mencemari lingkungan (Mas, 2025; Satria et al., 2024). Dalam konteks ini, *ecoprint* menjadi salah satu alternatif inovatif yang ramah lingkungan dan memiliki nilai estetika tinggi. Teknik ini memanfaatkan pigmen alami dari daun, bunga, dan batang tumbuhan untuk menciptakan motif unik di permukaan kain atau media lainnya, tanpa menggunakan bahan berbahaya (Arina Himatul Husna et al., 2023; Roka Aji et al., 2024). Pendekatan tersebut tidak hanya memperkaya ekspresi seni, tetapi juga mendukung prinsip ekonomi hijau dan produksi berkelanjutan (Damayanti et al., 2025).

Di sisi sosial, isu partisipasi ekonomi perempuan di pedesaan masih menjadi tantangan serius. Banyak perempuan yang memiliki keterampilan kriya namun belum memiliki kesempatan dan akses yang memadai untuk mengembangkan potensi ekonomi mereka (Sari & Sulastri, 2024). Minimnya pelatihan, pendampingan, dan literasi digital menyebabkan mereka kesulitan menjangkau pasar dan mengelola usaha secara profesional. Padahal, perempuan memainkan peran penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi komunitas lokal (Basyuni et al., 2025).

Desa Bojong di Kabupaten Cianjur merupakan contoh nyata dari kondisi tersebut. Komunitas perempuan *Saparantu Ecocraft* memiliki semangat tinggi dalam mengembangkan kriya berbasis alam melalui teknik *ecoprint*, namun masih menghadapi keterbatasan dalam aspek inovasi desain, peralatan produksi, dan strategi pemasaran (Antika et al., 2025; Jauhar Ariful et al., 2024). Kondisi awal mitra sebelum intervensi menunjukkan beberapa tantangan. Dari aspek produksi, produk yang dihasilkan masih monoton, berfokus pada item fashion sederhana dengan kualitas finishing yang belum konsisten dengan penggunaan teknik *ecoprint* dasar. Variasi media belum berorientasi pada desain interior yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Selain itu, aspek krusial lain adalah aspek pemasaran dan bisnis. Literasi digital mitra sangat terbatas; pemasaran masih mengandalkan jejaring mitra yang kenal dan tidak memiliki platform digital. Sehingga jangkauan pasar masih sempit, omzet penjualan rendah, dan nilai ekonomi produk belum optimal (Hendriyana et al., 2025; Satria et al., 2024). Kondisi ini mencerminkan potensi yang belum tergali dan kebutuhan akan pendampingan holistik yang menyentuh aspek Teknik desain dan komersialisasi.

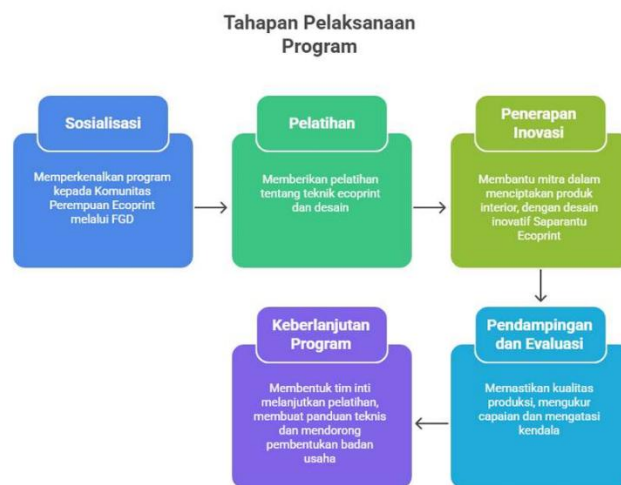
Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Universitas Teknologi Bandung dan Universitas Suryakencana hadir untuk menjawab permasalahan tersebut melalui pendekatan kolaboratif antara seni, teknologi, dan pemberdayaan sosial ekonomi. Fokus kegiatan diarahkan pada dua aspek utama, yaitu aspek sosial dan kreatif serta aspek pemasaran. Pada aspek sosial, program ini menekankan peningkatan kapasitas kreatif perempuan perajin melalui pelatihan inovasi desain berbasis partisipatif agar mereka dapat berperan sebagai *co-creator* dalam setiap proses produksi, bukan hanya sebagai produsen (Habeahan et al., 2025; Kurniawati et al., 2024). Sementara pada aspek

pemasaran, intervensi difokuskan pada transformasi digital dan penguatan literasi pemasaran daring untuk memperluas jangkauan pasar.

Dengan pendekatan tersebut, diharapkan kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan nilai estetika produk, tetapi juga memperkuat posisi perempuan dalam ekosistem ekonomi kreatif berkelanjutan. Pemberdayaan perempuan perajin di Desa Bojong melalui inovasi ecoprint berbasis desain interior diharapkan mampu menjadi model pengembangan komunitas kreatif yang berkelanjutan, adaptif terhadap perubahan pasar, dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan (Hendriyana et al., 2025).

B. METODE

Program ini dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu: sosialisasi, pelatihan, penerapan inovasi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. **Tahap sosialisasi** dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi lokal. **Pelatihan** diberikan dalam bentuk lokakarya ecoprint lanjutan dan desain produk interior dengan pendekatan partisipatif. Pada tahap **penerapan inovasi**, peserta memproduksi lima jenis prototipe produk interior seperti sarung bantal, taplak meja, gorden, lampu hias, dan mug bermotif ecoprint. Selanjutnya dilakukan pelatihan pemasaran digital mencakup pembuatan konten promosi dan pengelolaan media sosial bisnis. **Pendampingan** dilakukan selama dua bulan untuk memastikan transfer pengetahuan berjalan efektif, sedangkan **evaluasi** dilakukan melalui observasi hasil karya dan wawancara dengan peserta, sebagai mana dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Program

Berikut tahapan secara rinci yang dilakukan:

1. **Sosialisasi:** kegiatan awal dilakukan untuk memperkenalkan program kepada mitra yaitu pihak Desa Bojong dan Komunitas Saparantu Ecoprint. Metode yang digunakan yaitu diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk menyamakan persepsi dan komitmen.



Gambar 1. Sosialisasi Program

2. Pelatihan: diberikan beberapa sesi dengan metode tatap muka dan praktik langsung. Konten pelatihan diantaranya: pengenalan teknik ecoprint lanjutan, prinsip dasar desain produk interior, inovasi dalam pengembangan produk, dan pelatihan produk pemasaran digital.



Gambar 2. Pelatihan Ecoprint Lanjutan

3. Penerapan inovasi: mitra didampingi untuk menerapkan pengetahuan yang didapat. Fokusnya adalah menciptakan prototipe produk interior dengan desain inovatif Saparantu Ecocraft.



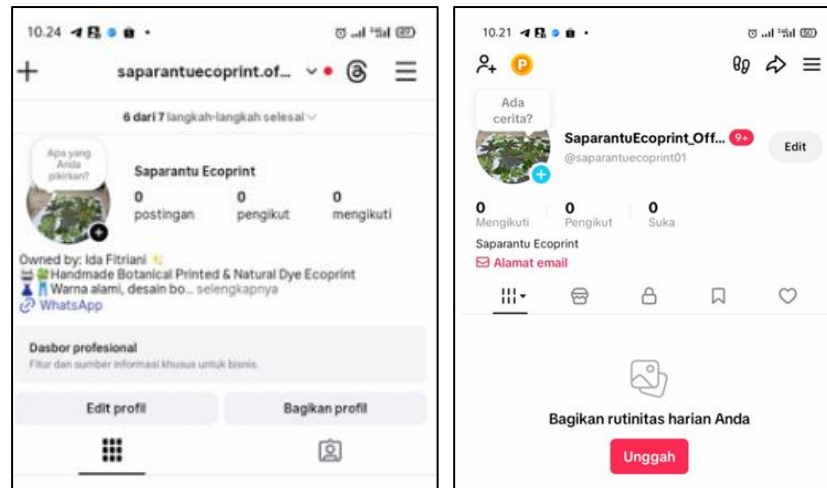
Gambar 3. Penerapan inovasi Ecoprint

4. Pendampingan dan evaluasi: dilakukan secara intensif untuk memastikan proses produksi berjalan sesuai standar kualitas.
5. Keberlanjutan program: untuk menjamin keberlanjutan program, tim membuat panduan teknis yang mudah difahami mitra berupa modul pelatihan dan video tutorial; mendorong pembentukan badan usaha yang

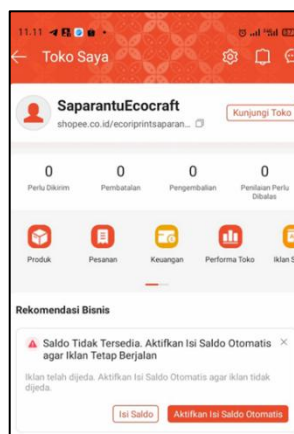
legal dan professional, memfasilitasi pemasaran digital yaitu berupa web saporantu Ecocraft, Instagram, WhatsApp dan Tiktok Business.



Gambar 5 Tiktok Bisnis Saporantu Ecocraft



Gambar 6. Instagram dan Tiktok Bisnis Saporantu Ecocraft



Gambar 8. Shopee Saporantu Ecocraft

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan berhasil meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas peserta. Hasil survei menunjukkan peningkatan kemampuan inovasi desain sebesar 80% dibandingkan kondisi awal. Produk yang dihasilkan memiliki nilai estetika dan fungsionalitas yang lebih baik, dengan finishing yang lebih rapi dan konsisten.

Selain itu, peserta mampu memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok untuk promosi produk, yang berdampak pada peningkatan penjualan. Dari sisi sosial, kegiatan ini memperkuat solidaritas antaranggota komunitas perempuan serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berwirausaha. Dari sisi lingkungan, teknik ecoprint ramah lingkungan mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Aji (2024) yang menegaskan bahwa pelatihan ecoprint mampu meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di pedesaan.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini berhasil meningkatkan kapasitas peserta dari aspek teknis, bisnis, sosial, dan lingkungan. Secara kuantitatif, dampak kegiatan diukur melalui pre-test dan post-test serta monitoring penjualan, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Dampak Kegiatan

Aspek	Kondisi Sebelum (Baseline)	Kondisi Sesudah (Pasca-Intervensi)	Indikator Kuantitatif Peningkatan	
Inovasi dan desain produk	Produk hanya berfokus pada fashion, tradisional, ada produk interior	hanya pada desain belum ada produk interior	Tercipta 5 prototipe produk inovatif (sarung bantal, gorden, lampu hias, mug) dengan motif khas Saparantu	Kemampuan inovasi desain meningkat 80%
Kapasitas teknis dan pengetahuan	Hanya menguasai teknik dasar	menguasai teknik ecoprint	Menguasai Teknik ecoprint dengan media lain serta memahami prinsip desain interior	Kapasitas memproduksi ulang >15-unit produk pasca pelatihan
Pemasaran dan digitalisasi	Belum ada pemasaran digital. Emasaran masih dilakukan dengan jejaring yang kenal saja	ada pemasaran digital. Emasaran masih dilakukan dengan jejaring yang kenal saja	Memiliki akun bisnis aktif di Instagram, tiktok bisnis, dan shopee	Jangkauan pemasaran melalui media social meningkat sebesar 605

1. Peningkatan Keterampilan Teknis dan Inovasi Desain

Dengan *skill* pembuatan yang dimiliki peserta sebelumnya, dan *upgrade* pengetahuan tentang inovasi ecoprint yang sesuai dengan kearifan lokal Cianjur. Peserta memberikan sentuhan inovasi kedalam ecoprint yang menjadi ciri khas Cianjur seperti lampu gentur, tugu mamaos, gunung padang, kuda kosong, padi pandan wangi, kacapi suling. Hasil yang didapat, cetakan ecoprint yang sebelumnya berupa daun yang langsung dicetak kedalam media, menjadi daun yang dicetak sesuai bentuk kearifan lokal (Damayanti et al., 2025). Selain itu, media yang menjadi bahan cetakan yang sebelumnya hanya kain, diaplikasikan kedalam berbagai media dalam produk interior seperti tirai, bantal untuk kursi, lampu hias, gelas, tumbler, dan sebagainya. Produk yang dihasilkan pasca-pelatihan juga

menunjukkan nilai estetika dan fungsionalitas yang lebih unggul, dengan finishing yang lebih rapi dan konsisten, sebagaimana terlihat dalam portofolio hasil karya peserta.

2. Dampak Ekonomi: Peningkatan Penjualan

Dari sisi ekonomi, terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam memanfaatkan media sosial, terutama Instagram dan TikTok Bisnis, Instagram Bisnis, Shopee untuk promosi produk. Mereka telah mampu membuat konten video proses pembuatan (*behind-the-scenes*), foto produk yang lebih profesional, dan menjalankan strategi pemasaran interaktif seperti live streaming. Peningkatan omzet menunjukkan bahwa pendekatan berbasis produk interior bernilai tambah tinggi dan pemasaran digital efektif dalam meningkatkan pendapatan (Intan Amalia et al., 2025).

3. Dampak Sosial dan Lingkungan

Selain dampak teknis dan ekonomi, kegiatan ini berhasil memperkuat solidaritas dan jejaring antaranggota komunitas perempuan. Forum diskusi selama pendampingan menciptakan ruang berbagi pengetahuan dan pemecahan masalah bersama, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk berwirausaha. Dari perspektif lingkungan, adopsi teknik ecoprint yang menggunakan pewarna alami dari daun-daunan telah secara signifikan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia berbahaya yang biasa digunakan dalam tekstil konvensional, sehingga turut berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Aji (2024) yang menegaskan bahwa pendekatan pelatihan ecoprint yang holistik, meliputi aspek desain, pemasaran, dan pemberdayaan, merupakan kunci dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan pedesaan. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari angka, tetapi juga dari peningkatan kapasitas individu dan kolektif yang berkelanjutan.

D. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat ini berhasil memberdayakan komunitas perempuan Saparantu Ecocraft di Desa Bojong melalui inovasi seni dan teknologi ramah lingkungan. Peningkatan keterampilan teknis, kemampuan desain, serta literasi digital berdampak langsung pada peningkatan kualitas dan nilai jual produk. Selain manfaat ekonomi, program ini juga memberikan dampak sosial berupa peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi kreatif berkelanjutan. Diharapkan kegiatan ini dapat dijadikan model pemberdayaan perempuan berbasis seni dan desain yang dapat direplikasi di wilayah lain.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. **Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi** atas dukungan pendanaan melalui program **PISN DIKTISAINTEK** yang telah meloloskan hibah penelitian ini.
2. **Universitas Teknologi Bandung dan Universitas Suryakencana** atas dukungan institusional dan fasilitas yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan.
3. **Komunitas Saparantu Ecocraft dan Pemerintah Desa Bojong** sebagai mitra kolaboratif yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh rangkaian program.

4. **Para narasumber** yang telah berkenan berbagi ilmu dalam bidang inovasi produk dan pemasaran digital, sehingga memperkaya kualitas pelatihan.
5. **Seluruh tamu undangan** yang telah menghadiri dan menyemarakkan acara pameran mini, serta memberikan masukan yang berharga.

Akhirnya, semoga kontribusi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak positif dalam memajukan perekonomian Indonesia, khususnya memberdayakan komunitas perempuan di Desa Bojong menuju kemandirian yang berkelanjutan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Antika, E., Susmiati, Y., & Andini, D. P. (2025). Empowering Women Ex-Migrant Workers: Transforming Lives through Sustainable Ecoprint Training in Sidomulyo Village. *International Journal Of Studies In Social Sciences And Humanities IJOSSH*, 2(1), 2025. <https://doi.org/10.25047/ijossh.v2i1.5674>

Arina Himatul Husna, Fakhurrozi, Karo, T. K., Jeri Fernando, Napitupulu, I., Mutiara Syakila, & Gusna Citra. (2023). Community Engagement Research. *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1–10. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v3i4.677

Basyuni, M., Mubaraq, A. M., Slamet, B. S., Rangkuti, A. B., Jumilawaty, E. J., Elfiati, D. E., Risnasari, I. R., Aznawi, A. A., Sivaipram, I. S., Naully, M. N., Siregar, A. Z., Arrasyid, N. K., Ritarwan, K. R., Susilowati, A. S., Delvian, D., Siregar, E. S., & Hanafiah, D. S. (2025). The Empowerment and Independence of Assisted Village, Bagan Kuala Through Various Community Services on Ecotourism, Ecoprint Development, Waste Management, and Malaria Eradication. *CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement*, 5(1), 17–25. <https://doi.org/10.57152/consen.v5i1.1738>

Damayanti, S. N. Y., Sunarya, Y. Y., & Widiawati, D. (2025). Symbolism in Sustainability: The Role of Jasmine Motifs in Jelami Ecoprinted Silk as a Cultural Artifact. *Archives of Design Research*, 38(2), 159–177. <https://doi.org/10.15187/adr.2025.05.38.2.159>

Habeahan, A., Tarigan, C. I., Sinaga, D., & Aulia, D. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif di Era Society 5.0. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*.

Hendriyana, H., Sunarya, Y. Y., & Rahadian, F. (2025). Sustainable Design of Crafts: Empowering Rural Craft-preneurs through Optimization of Natural Resources of Pandans in Indonesia. *ISVS E-Journal*, 12. <https://doi.org/10.61275/ISVSej-2025-12-02-03>

Intan Amalia, C., Hanum, F., Hamdiah, C., Wahyuna, M., Studi Akuntansi, P., Ekonomi, F., Serambi Mekkah -Banda Aceh, U., Studi, P. D., Keuangan, A., Kuta Raja -Banda Aceh, P., & Studi Manajemen, P. (2025). Inovasi Desain Produk sebagai Strategi Meningkatkan Profitabilitas UMKM Kerajinan Rumahan. *Jurnal Serambi Engineering*, X(3).

Jauhar Ariful, M. H., Taufiq, A., Kamal, F., UIN Sunan Ampel Surabaya, F., & UIN Sunan Ampel Surabaya, F. (2024). Strengthening the Skill of the Sri Tanjung Batik Community

(KBT) through Eco-print Batik Innovation in Bangsring Village Wongsorejo Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 231–247.

Kurniawati, D. Y., Purwasito, A., Habsari, S. K., Purwanto, A., & Asmara, M. (2024). *Empowering Women Through Ecoprint for Creativity Enhancement in Solo*. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-212-5_23

Mas, H. (2025). Penerapan Ipa Dalam Pembuatan Produk Inovatif: Menjawab Tantangan Industri. *Zona Education Indonesia (ZEI)*, 3(3). <https://ejournal.zona-edu.org/index.php/ZEI/index>

Roka Aji, O., Pratiwi, A., & Irsalinda, N. (2024). Empowerment of Kelompok Wanita Tani (KWT) Amanah, Sidomulyo in Ecoprint Making. *International Journal of Research in Community Service*, 5(4), 176–181.

Sari, R. A., & Sulastri, R. (2024). Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Karawang. *Gunung Djati Conference Series*, 39. <https://doi.org/10.15575/gdcs.v39i>

Satria, V. H., Baihaqy, A., Zuhroh, N. F., Laily, N., & Yahya, Y. (2024). Pounding Nature into Profit with Sustainable Techniques for Crafting High-value Eco-print Products. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 21(6), 111–120. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2024/v21i6836>

Valentina, A., Putri, R. A., & Marlioni, M. (2024). Forum Group Discussion Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Pemetaan Potensi Sumber Daya Alam di Desa Busung Panjang. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/10.69812/jpn.v1i1.85>

Wani, F., Lingga, N., & Lianda, D. (2025). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan Di Era Digital. In *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) E-ISSN* (Vol. 4).